

Determinants of Breast Self-Examination (BSE) on Female Adolescents in Kupang City

Elen A. R. P. Ataupah^{1*}, Engelina Nabuasa², Helga J. N. Ndun³

^{1,2,3} Public Health Faculty, University of Nusa Cendana

ABSTRACT

Breast self-examination (BSE) is one method of early detection of breast cancer that women themselves can do. BSE was necessary because the suffering could find 85% of lumps in the breast, but many women still did not understand what BSE was and how its practice. This study aimed to determine the determinants of BSE in female adolescents in Kupang City. This type of research was quantitative with a cross-sectional study design. This research was conducted in Kupang City with 381 young women. The data analysis used was univariate and bivariate analysis with a chi-square statistical test. The results showed that there was a relationship between knowledge (p -value = 0.030), attitudes (p -value = 0.000), information exposure (p -value = 0.000), parental support (p -value = 0.000), and peer support (p -value = 0.000) on breast self-examination (BSE). Female adolescents were expected to be active in seeking information related to BSE and be able to do BSE regularly according to the rights steps. It was also hoped that the Kupang City Health Office would increase health promotion efforts by utilizing various media, especially counseling/socialization about BSE

Keywords: BSE, adolescent females, determinant

PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah kanker pada jaringan payudara yang mematikan terkhususnya pada kaum perempuan. Kanker payudara juga dapat menyerang kaum pria namun dengan kemungkinan lebih kecil dari 1 diantara 1000.⁽¹⁾ Kanker payudara termasuk dalam kanker jenis karsinoma karena menyerang jaringan epitel. Kanker payudara ditandai dengan adanya tumor ganas yang terbentuk dari sel payudara yang tumbuh dan berkembang secara tidak terkendali dan dapat menyebar diantara jaringan atau organ didekat payudara atau meluas ke bagian tubuh lainnya.⁽²⁾

World Health Organization (WHO) menyebutkan jumlah kasus kematian akibat kanker sampai tahun 2018 sebesar 18,1 juta kasus dan 9,6 juta kematian terjadi di tahun 2018. pada tahun 2020 yakni berjumlah 19.292.789 kasus baru dimana sebesar 11,7% atau 2.261.419 kasus diantaranya

merupakan kanker payudara dan menyebabkan kematian pada 684.996 jiwa.⁽³⁾ Data tahun 2020 menunjukkan bahwa jumlah kasus kanker payudara di Indonesia mencapai angka 65.858 kasus dan 22.430 kematian dengan prevalensi selama lima tahun terakhir berjumlah 201.143 kasus.⁽⁴⁾

Berdasarkan hasil deteksi dini tumor payudara pada wanita usia 30-50 tahun di Nusa Tenggara Timur, terdapat 95 wanita memiliki tumor di payudara namun tidak ada yang termasuk dalam curiga kanker payudara sedangkan berdasarkan hasil deteksi dini dengan metode pemeriksaan klinis (SADANIS) pada wanita usia 30-50 tahun di Kota Kupang tahun 2018, terdapat 12 wanita yang mengalami tumor pada payudara dan jumlah ini mengalami peningkatan pada tahun 2020 yakni terdapat 30 wanita yang memiliki tumor pada payudara.⁽⁵⁾

Kanker payudara pada dasarnya dapat dideteksi sejak dini dengan melakukan pemeriksaan sendiri ataupun dengan bantuan tenaga kesehatan. Beberapa tindakan untuk

*Corresponding author:
elenataupah03@gmail.com

mendeteksi dini kanker payudara adalah periksa payudara sendiri (SADARI), periksa payudara klinis (SADANIS), dan mammografi. SADARI merupakan cara yang paling sederhana dan mudah karena dapat dilakukan sendiri. SADARI dapat membantu untuk mengecek kondisi payudara apakah terdapat perubahan atau timbulnya benjolan yang dapat menjadi tanda terjadinya tumor atau kanker.⁽²⁾ SADARI penting untuk dilakukan karena hampir 85% benjolan pada payudara dapat ditemukan oleh penderita sendiri.⁽⁶⁾

SADARI merupakan sebuah bentuk tindakan yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan teori Lawrence Green (1980), terdapat tiga faktor utama yang berpengaruh pada perilaku, yaitu faktor predisposisi yang meliputi pengetahuan, sikap, nilai budaya, tradisi, kemudian faktor pemungkin seperti tersedianya informasi dan fasilitas, serta faktor penguat seperti dukungan keluarga, dukungan teman sebaya, dan atau dukungan fasilitas kesehatan. Perilaku SADARI dapat dipengaruhi oleh ketiga faktor ini terkhususnya pada perempuan yang berusia mulai dari 20 tahun.⁽²⁾ Usia 20 tahun merupakan waktu yang tepat bagi perempuan untuk mulai melakukan SADARI karena pada umumnya diusia ini jaringan payudara wanita sudah terbentuk sempurna sehingga dengan melakukan SADARI secara rutin maka perempuan dapat mengenali payudaranya serta perubahan-perubahan yang terjadi.

Usia 20 tahun termasuk dalam kelompok remaja yang dicirikan dengan pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.⁽²⁾ Batasan usia remaja menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah penduduk dalam rentang usia 10-24 tahun dan belum menikah. Selama masa remaja berlangsung proses-proses perubahan fisik dan biologis akan dipengaruhi hormon-hormon tertentu. Pada remaja putri, tubuh akan memproduksi dan melepaskan hormon estrogen dan hormon ini akan merangsang kelenjar susu di payudara sehingga payudara akan tumbuh dan berkembang.⁽⁷⁾ Pada masa ini, remaja putri

dapat mulai memperhatikan perubahan yang ada pada dirinya, termasuk perubahan pada payudara. Deteksi dini yang dilakukan terutama pada usia remaja dengan peningkatan kewaspadaan disertai pengobatan yang sesuai, dipercaya dapat menurunkan jumlah kematian karena kanker payudara.⁽²⁾ Sejauh pengetahuan penulis, penelitian mengenai SADARI pada kelompok usia remaja 20-24 tahun belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di Kota Kupang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain studi *cross-sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan September hingga Oktober 2021 dan berlokasi di Kota Kupang.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 21.437 remaja putri usia 20-24 tahun yang belum menikah di Kota Kupang. Besar sampel dalam penelitian ini berjumlah 381 remaja putri dan teknik sampling menggunakan *accidental sampling*. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuisioner yang dibuat dalam bentuk *google form*. Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, keterpaparan informasi, dukungan orang tua, dan dukungan teman sebaya yang dianalisis untuk melihat hubungannya dengan variabel dependen yakni perilaku SADARI dimana perilaku SADARI dikategorikan baik jika responden melakukan SADARI sesuai dengan langkah-langkah yang tepat dan secara rutin.

Analisis data yang digunakan yakni analisis univariat untuk menggambarkan distribusi tiap variabel dan analisis bivariat untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan uji *chi-square* dan uji *fisher exact* sebagai alternatif apabila hasil uji tidak memenuhi syarat kelayakan uji *chi-square*. Penelitian ini telah lolos kaji etik Fakultas

Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa
Cendana Nomor 20211121 – KEPK.

penelitian ini dibagi berdasarkan umur,
tinggal bersama kecamatan tempat tinggal,
dan riwayat kanker payudara dalam keluarga
yang dapat dilihat pada tabel 1.

HASIL

Hasil penelitian disajikan dalam tabel
1 dan tabel 2. Karakteristik responden dalam

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Tinggal Bersama, Kecamatan Tempat Tinggal, dan Riwayat Kanker Payudara dalam Keluarga

Karakteristik	n	%
Umur		
20 Tahun	123	32,3
21 Tahun	112	29,4
22 Tahun	101	26,5
23 Tahun	33	8,7
24 Tahun	12	3,1
Tinggal Bersama		
Orang Tua	204	53,5
Saudara/Wali	78	20,5
Sendiri (Kos)	99	26
Kecamatan		
Alak	37	9,7
Kelapa Lima	84	22
Kota Raja	36	9,4
Kota Lama	20	5,2
Maulafa	126	33,1
Oebobo	78	20,5
Riwayat Kanker dalam Keluarga		
Ya	27	7,1
Tidak	354	92,9

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (32,3%) berusia 20 tahun dan lebih banyak responden (53,5%) yang tinggal bersama orang tua. Tabel 1 juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden (33,1%) bertempat tinggal di Kecamatan Maulafa dan mayoritas responden tidak memiliki riwayat kanker dalam keluarga (92,9%).

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup baik (68%) dan responden dengan pengetahuan cukup baik tersebut, cenderung memiliki perilaku SADARI yang baik (39,6%). Berdasarkan variabel sikap, sebagian besar responden

(94,2%) memiliki sikap yang positif dan responden dengan sikap positif tersebut cenderung memiliki perilaku SADARI yang baik (55,4%). Hasil penelitian pada variabel keterpaparan informasi menunjukkan bahwa 219 orang (57,5%) memiliki keterpaparan informasi yang kurang dimana sebagian besar responden dengan keterpaparan informasi yang kurang tersebut cenderung memiliki perilaku SADARI yang kurang baik yaitu 125 orang (32,8%). Selanjutnya untuk variabel dukungan orang tua, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (70,9%) kurang mendapat dukungan orang tua dan responden dengan dukungan orang tua yang kurang ini cenderung memiliki perilaku SADARI yang

kurang baik yaitu 137 orang (36%) sedangkan pada variabel dukungan teman sebaya, 73% responden kurang mendapat dukungan dari teman dimana sebagian besar responden yang kurang mendapat dukungan dari teman tersebut, cenderung memiliki perilaku SADARI yang kurang baik yaitu

148 orang (38,8%). Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa variabel pengetahuan, sikap, keterpaparan informasi, dukungan orang tua, dan dukungan teman sebaya memiliki hubungan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan $p\text{-value} < 0,05$.

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariabel Determinan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri Kota Kupang

Variabel	Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)						ρ value
	Baik		Kurang Baik		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan							
Baik	30	7,9	15	3,9	45	11,8	0,030
Cukup Baik	151	39,6	108	28,3	259	68	
Kurang Baik	34	8,9	43	11,3	77	20,2	
Sikap							
Positif	211	55,4	148	38,8	359	94,2	0,000
Negatif	4	1,1	18	4,7	22	5,8	
Keterpaparan Informasi							
Baik	121	31,7	41	10,8	162	42,5	0,000
Kurang Baik	94	24,7	125	32,8	219	57,5	
Dukungan Orang Tua							
Mendukung	82	21,5	29	7,6	270	29,1	0,000
Kurang Mendukung	133	34,9	137	36	111	70,9	
Dukungan Teman Sebaya							
Mendukung	85	22,3	18	4,7	103	27	0,000
Kurang Mendukung	130	34,1	148	38,8	278	73	

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri di Kota Kupang

Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang memengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi setelah penginderaan terhadap suatu objek tertentu, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama daripada yang tidak didasari oleh pengetahuan.⁽⁷⁾

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku SADARI remaja putri. Adanya

hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku SADARI ini dikarenakan mayoritas responden dengan pengetahuan baik dan cukup baik, cenderung memiliki perilaku SADARI yang baik sedangkan responden dengan pengetahuan kurang, memiliki kecenderungan untuk memiliki perilaku SADARI yang kurang baik pula.

Berdasarkan penelitian, sebagian besar responden paham terkait pengertian SADARI, manfaat, dan waktu yang tepat untuk melakukan SADARI namun banyak yang tidak mengetahui prosedur melakukan SADARI yang tepat dan hal-hal yang perlu diperhatikan saat melakukan SADARI. Responden cenderung melakukan SADARI

dengan cara berdiri di depan cermin untuk memperhatikan ukuran dan bentuk payudara sedangkan SADARI tidak terbatas pada itu saja melainkan juga melihat ada tidaknya benjolan, perubahan warna seperti terdapat iritasi atau memar, dan penebalan kulit payudara. Adapun responden yang tidak mengetahui bahwa memijat payudara dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya cairan yang keluar dari puting susu. 162 responden tidak mengetahui bahwa SADARI dapat dilakukan sambil berbaring sehingga SADARI hanya dengan cara berdiri dan melihat payudara di depan cermin. Hal ini berarti bahwa, responden belum benar-benar mengerti bagaimana dan untuk apa seharusnya dilakukan SADARI.

Terdapat faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan, termasuk di dalamnya adalah informasi dan pengalaman. Hal ini berarti bahwa informasi dari media ataupun tenaga kesehatan penting untuk menunjang pengetahuan. Upaya yang harus dilakukan yaitu memberi penyuluhan/sosialisasi namun berdasarkan hasil penelitian, penyuluhan merupakan media yang paling jarang menjadi sumber informasi bagi responden. Begitu pula dengan pengalaman, berdasarkan hasil penelitian, responden yang sudah pernah melakukan SADARI sebelumnya, cenderung memiliki pengetahuan yang baik bila dibandingkan dengan responden yang belum pernah melakukan SADARI sama sekali.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku SADARI remaja putri dan disimpulkan bahwa pengetahuan yang baik akan menjadikan remaja memiliki perilaku yang baik pula sehubungan dengan SADARI dan sebaliknya, jika pengetahuannya kurang maka remaja cenderung memiliki perilaku yang kurang baik.⁽⁸⁾ Hal ini berarti bahwa pengetahuan menjadi satu hal yang penting dan menjadi faktor penentu adanya penerapan perilaku SADARI sehingga perlu adanya upaya-upaya untuk menunjang pengetahuan dari remaja putri dimana remaja perlu diberikan informasi secara lengkap

terkait SADARI termasuk penjelasan tentang prosedur melakukan SADARI yang tepat.

2. Hubungan Sikap terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri di Kota Kupang

Sikap diartikan sebagai respon tertutup terhadap suatu stimulus.⁽⁷⁾ Menurut Newcomb, sikap merupakan bentuk kesiapan atau kesediaan untuk bertindak namun bukan merupakan bentuk pelaksanaan karena sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi sikap dapat mempredisposisi adanya tindakan atau perilaku. Hasil penelitian sebelumnya, menyatakan bahwa sikap merupakan penentu penting dalam tingkah laku dimana sikap akan memberikan gambaran bagaimana seseorang bertingkah laku karena sikap berhubungan dengan persepsi, kepribadian, dan motivasi sehingga sikap menjadi salah satu faktor yang mempermudah adanya perilaku. Melalui sikap seseorang, dapat ditentukan bagaimana tindakan atau respon yang akan diambil terhadap suatu keadaan yang dihadapinya.⁽⁹⁾

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap terhadap perilaku SADARI. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap yang positif terkait SADARI. Sebagian besar responden dengan sikap positif cenderung memiliki perilaku SADARI yang baik dan sebagian besar responden dengan sikap negatif cenderung memiliki perilaku SADARI yang kurang baik bahkan tidak pernah melakukan SADARI sama sekali.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian serupa yang menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap terhadap perilaku SADARI.⁽¹⁰⁾⁽¹¹⁾

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap negatif dikarenakan masih merasa malu untuk melakukan SADARI, menganggap SADARI memakan waktu yang lama karena langkah-langkah yang rumit, dan responden berpendapat bahwa SADARI

dapat menyakitkan tubuhnya serta mengganggu aktivitasnya. SADARI pada dasarnya adalah metode deteksi dini kanker payudara yang paling sederhana dan mudah untuk dilakukan. SADARI tidak memakan waktu lama karena langkah-langkahnya yang tidak rumit dan dapat dipraktikkan secara mandiri oleh perempuan. Tanggapan responden yang negatif terkait SADARI diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan terkait SADARI itu sendiri.

3. Hubungan Keterpaparan Informasi terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri di Kota Kupang

Keterpaparan informasi merupakan faktor pendukung dilakukannya perilaku terkhususnya perilaku kesehatan. Dalam hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kemudahan untuk memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Informasi bisa didapatkan melalui berbagai media seperti media cetak, media elektronik, media online, dan juga sosialisasi/penyuluhan oleh tenaga kesehatan.⁽¹²⁾

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara keterpaparan informasi terhadap perilaku SADARI. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki keterpaparan informasi yang kurang baik cenderung memiliki perilaku yang kurang baik pula. Responden dengan paparan informasi yang baik, lebih banyak yang memiliki perilaku SADARI yang baik. Media yang paling sedikit menjadi sumber informasi bagi responden adalah penyuluhan/sosialisasi oleh petugas kesehatan dalam satu tahun terakhir sedangkan media yang paling banyak menjadi sumber informasi bagi responden adalah media online.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan ada hubungan antara paparan media informasi terhadap perilaku SADARI⁽¹²⁾ dan hasil

penelitian lain yang juga sesuai menyatakan bahwa ada hubungan antara paparan informasi dengan perilaku SADARI.⁽¹³⁾ Namun terdapat pula hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil berbeda yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara keterpaparan informasi dengan perilaku SADARI dengan asumsi bahwa walaupun responden pernah terpapar informasi, namun jika informasi yang didapatkan tidak lengkap, maka tidak akan berpengaruh pada sikap dan perilakunya.⁽¹²⁾

Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kemudahan seseorang untuk memperoleh informasi dari berbagai media dapat membantu mempercepat orang tersebut memperoleh pengetahuan yang baru.⁽¹²⁾ Hal ini berarti, semakin banyak paparan informasi pada responden, akan semakin baik pengetahuannya tentang SADARI. Pernyataan ini dibuktikan dengan hasil penelitian yakni 128 responden dengan tingkat pengetahuan baik dan cukup baik, memiliki paparan informasi yang baik dimana responden tersebut mendapatkan informasi terkait SADARI melalui dua media atau lebih dalam satu tahun terakhir.

Informasi kesehatan yang efektif sangat penting kaitannya untuk meningkatkan tingkat pengetahuan dan sikap yang positif untuk mencegah terjadinya timbulnya masalah kesehatan.⁽¹¹⁾ Informasi dapat berasal dari mana saja baik dari petugas kesehatan, keluarga, teman, maupun melalui berbagai media. Keterpaparan terhadap media informasi yang didengar, dilihat, ataupun dibaca dapat meningkatkan pengetahuan dan dapat berpengaruh terhadap tindakan pengambilan keputusan dan berperilaku.

4. Hubungan Dukungan Orang Tua terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri di Kota Kupang

Dukungan sosial merupakan salah satu faktor penguat terjadinya suatu perilaku. Faktor yang termasuk dalam faktor penguat menurut Lawrence Green adalah dukungan

dari tokoh masyarakat, tokoh agama, para petugas kesehatan dan juga orang-orang disekitar individu yaitu orang tua atau keluarga dari individu itu sendiri. Keluarga merupakan sumber dukungan sosial, karena dalam hubungan keluarga tercipta hubungan yang saling mempercayai dan lewat interaksi dalam keluarga, akan menghasilkan hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu dalam keluarga tersebut.⁽¹³⁾ Bentuk dukungan terkait perilaku SADARI bisa didapatkan dari orang tua khususnya ibu pada anak perempuannya. Dukungan orang tua dalam perilaku SADARI bisa berupa pemberian informasi secara verbal maupun non verbal, pemberian motivasi, pemberian bantuan dalam bentuk tingkah laku yang dapat dicontohi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden kurang mendapat dukungan dari orang tua dan di antara responden tersebut, sebagian besar memiliki perilaku SADARI yang kurang bahkan ada pula yang tidak pernah melakukan SADARI sama sekali. Terdapat responden yang tidak pernah mendapat dukungan orang tua untuk melakukan SADARI. Hal ini dapat disebabkan oleh tingkat pendidikan orang tua dimana semakin tinggi pendidikan, kemungkinan semakin tinggi pula dukungan yang diberikan pada anggota keluarga terkhususnya pada anak dan sebaliknya bila tingkat pendidikan orang tua kurang memadai, maka akan berpengaruh terhadap dukungannya pada anak.⁽¹⁴⁾ Hasil *uji chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan orang tua terhadap perilaku SADARI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan orang tua terhadap perilaku SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.⁽¹⁵⁾ Penelitian lain yang menunjukkan hasil yang sama juga menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan orang tua terhadap perilaku SADARI.⁽¹⁶⁾ Orang tua adalah sumber penting dalam memberikan pemahaman

tentang nilai, sikap, dan perilaku remaja. Menurut Rice & Dolgin (2008), komunikasi tentang seksualitas antara orang tua dan anak dapat membantu dalam membentuk nilai-nilai seksualitas yang sehat dan bertanggung jawab.⁽¹⁷⁾ Informasi tentang kesehatan yang didapatkan dari orang tua memberikan pengaruh yang penting dalam penentuan sikap anaknya.⁽¹⁸⁾ Dukungan orang tua terkhususnya ibu, memiliki pengaruh yang penting terhadap perilaku SADARI remaja putri dimana semakin baik dukungan orang tua, maka semakin baik praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan sebaliknya, semakin kurang dukungan orang tua maka akan semakin kurang pula praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

5. Hubungan Dukungan Teman Sebaya terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri di Kota Kupang

Selain keluarga, dukungan sosial juga dapat berasal dari teman sebaya. Teman atau sahabat dapat memberikan informasi maupun dukungan secara emosional. Menurut Nanendra, teman sebaya cenderung lebih berpengaruh dibandingkan keluarga terhadap pengetahuan dan tindakan remaja. Teman sebaya dijadikan *role model* dalam hal perilaku bagi anak usia remaja.⁽¹⁹⁾

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara dukungan teman sebaya terhadap perilaku SADARI. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mayoritas responden kurang mendapat dukungan dari teman sebaya dan responden yang tidak mendapat dukungan tersebut, cenderung memiliki perilaku SADARI yang kurang baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan sebagian besar responden yang kurang mendapat dukungan teman sebaya, lebih banyak yang memiliki perilaku SADARI yang kurang baik dan bahkan terdapat responden yang belum pernah melakukan SADARI sama sekali, sedangkan responden yang mendapat dukungan teman, sebagian besar melakukan SADARI dengan

baik dan beberapa di antaranya melakukan SADARI secara rutin setiap bulan.

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan teman sebaya terhadap perilaku SADARI.⁽¹⁹⁾⁽²⁰⁾ Dukungan teman sebaya menjadi salah satu bentuk dukungan sosial yang penting bagi remaja karena semakin dengan banyaknya dukungan teman sebaya yang positif maka akan cenderung mendorong dan meningkatkan keinginan remaja untuk rutin melakukan SADARI.⁽²⁰⁾

Teman yang baik adalah teman yang membawa temannya ke arah yang baik pula. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dukungan teman yang spesifik pada perilaku sehat, memiliki korelasi yang tinggi terhadap perilaku sehat seseorang dimana dukungan teman sebaya tersebut memiliki kontribusi 37,4% terhadap perilaku sehat seseorang.⁽²¹⁾ Menurut Ramchand, dukungan teman sebaya pada seseorang memiliki efek positif terhadap perilaku sehat dikarenakan dukungan teman sebaya dianggap sebagai dukungan yang bersifat personal dimana setiap dukungan yang diberikan antar teman dilakukan secara informal seperti saling mengingatkan dan saling berbagi pengalaman.⁽²¹⁾ Dukungan teman sebaya merupakan faktor penguat perilaku kesehatan walaupun berdasarkan penelitian, remaja yang kurang mendapat dukungan dari teman pun banyak pula yang tetap memiliki perilaku SADARI yang baik karena memiliki pengetahuan dan sikap yang baik serta memiliki kesadaran diri untuk melakukan SADARI.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Data dikumpulkan berdasarkan jawaban responden (*self-reporting*) sehingga memiliki kemungkinan adanya bias karena bergantung pada kejujuran dan kemampuan mengingat responden. Kuisioner dikirimkan dalam bentuk *google form* dimana responden membaca dan memilih jawaban sendiri. Hal ini dapat menimbulkan adanya data yang tidak valid jika terdapat pertanyaan yang tidak dimengerti oleh responden atau bila responden cenderung menggambarkan keadaan yang baik dan tidak sesuai dengan

keadaan sebenarnya. *Google form* hanya dapat diakses oleh remaja yang memiliki hp/laptop dan internet.

KESIMPULAN

Pengetahuan, sikap, keterpaparan informasi, dukungan orang tua, dan dukungan teman sebaya berhubungan dengan SADARI pada remaja putri di Kota Kupang.

Pemerintah Kota Kupang khususnya Dinas Kesehatan Kota Kupang diharapkan dapat meningkatkan program penyuluhan/sosialisasi terkait deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI pada remaja putri.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penelitian ini telah dipastikan tidak memiliki konflik kepentingan dengan pihak manapun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih pada semua pihak yang terlibat dan mendukung penelitian ini khususnya untuk remaja putri di Kota Kupang yang sudah bersedia menjadi responden penelitian.

REFERENSI

1. Irianto K. Kesehatan Reproduksi: Teori dan Praktikum. Bandung: Alfabeta; 2015.
2. Bustan M. Epidemiologi Penyakit Tidak Menular. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
3. WHO. Cancer in Numbers. World Health Organization [Internet]. 2020;419:1–2. Available from: <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/900-world-fact-sheets.pdf>
4. WHO. Cancer Insiden in Indonesia. Int Agency Res Cancer [Internet]. 2020;858:1–2. Available from: <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/360-indonesia-fact-sheets.pdf>
5. Dinkes. Profil Kesehatan Kota Kupang Tahun 2020.

6. Banurea XN. Pengetahuan dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui SADARI pada Mahasiswi Stikes X Kupang. Skripsi [Internet]. 2017; Available from: https://www.academia.edu/33630139/pengetahuan_dan_perilaku_deteksi_dini_kanker_payudara_melalui_sadari_pada_mahasiswi_stikes_x_kupang
7. Notoatmodjo S. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta; 2011.
8. Elliana D, Mularsih S. Analisis Perilaku SADARI pada Remaja di Kabupaten Pati. 2020;IV(1):14–20. Available from: https://ejurnal.stikesmhk.ac.id/index.php/jurnal_ilmiah_maternal/article/download/766/679
9. Hutagaol SM. Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Mahasiswi tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Universitas Sumatera Utara Tahun 2020. Skripsi [Internet]. Universitas Sumatera Utara; 2021. Available from: <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/30905/170100178.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
10. Angrainy R. Hubungan Pengetahuan, Sikap tentang SADARI dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja. Jurnal Endurance [Internet]. 2017;2(June):232–8. Available from: <http://ejournal.lldikti10.id/index.php/endurance/article/download/1766/727>
11. Fatimah HR. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADARI pada Wanita di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta. Skripsi [Internet]. 2018; Available from: http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1697/1/SKRIPSI_Hemas%20Rifka%20Fatimah_P07124214017_Sarjana%20Terapan%20Kebidanan%202018_.pdf
12. Maharani EDR. Paparan Media dan Dukungan Orangtua Berhubungan dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja di Madrasah Aliyah Al Wathoniyyah Tlogosari Wetan. [Internet]. Manuscript. Universitas Muhammadiyah Semarang; 2018. Available from: <http://repository.unimus.ac.id/2529/43/manuscript.pdf>
13. Anggraini S, Handayani E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Non Kesehatan UIN Antasari Banjarmasin. Jurkessia [Internet]. 2019;9(2):76–83. Available from: <https://journal.stikeshb.ac.id/index.php/jurkessia/article/view/158/133>
14. Friedman M. Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset Teori dan Praktek. Jakarta: EGC; 2013.
15. Afianty SD, Handayani S, Alibbirwin. Determinan Perilaku SADARI Remaja Putri dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara. Arkesmas [Internet]. 2019;4:198–203. Available from: <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/arkesmas/article/view/3788/1671>
16. Sari NK. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Kesehatan Masyarakat di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi [Internet]. 2017; Available from: <http://eprints.ums.ac.id/54778/12/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
17. Nurjayanti A. Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di SMPN 3 Prambanan Sleman Yogyakarta. Naskah Publikasi [Internet]. 2018; Available from: https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://digilib.unisayogya.ac.id/4312/1/Naskah%2520Publikasi%2520Atik.pdf&ved=2ahUKEwi9lpSY4aH3AhWSR2wGHcBLBrcQFnoECACQAQ&usq=AOvVaw2hhzyDN-qfwmA_AaeSbTWw
18. Notoatmodjo. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.

19. Nainggolan T. Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan SADARI pada Siswi Kelas XII Jurusan Tataboga di SMK Negeri 2 Kota Sibolga Tahun 2019. *Jurnal Akrab Juara* [Internet]. 2019;4(1):1–9. Available from: <https://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/1139/999>
20. Nugraheni N, Romdiyah. Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Teman Sebaya dengan Pelaksanaan Pemeriksaan SADARI di Pondok Pesantren Ma' had Mambaul Qur'an Tahun 2020. *Bidan Prada Jurnal Publikasi Kebidanan* [Internet]. 2020;11:135–45. Available from: <https://ojs.stikesylpp.ac.id/index.php/JBP/article/view/537/48484941>
21. Monica D. Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya dan Perilaku Sehat pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia. *Skripsi* [Internet]. 2018; Available from: <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/7328/SKRIPSI%20BURN.pdf?sequence=1&isAllowed=y>